

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kedelai (*Glycine max L. Merrill*) adalah salah satu jenis komoditas pertanian yang tergolong dalam tumbuhan kacang-kacangan. Sebagian besar masyarakat Indonesia mengkonsumsi kedelai sebagai sumber protein nabati karena kedelai mengandung 40% protein yang mengandung asam amino rendah (Winarsih, 2010:1-2). Kedelai dapat diolah menjadi berbagai macam seperti susu kedelai, tahu, tempe dan kembang tahu. Selain itu juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan pakan ternak (Subaedah, 2020:1-2). Biji kedelai mengandung protein nabati, karbohidrat dan lemak, fosfor, kalsium, dan vitamin B artinya kedelai mengandung semua asam amino esensial yang diperlukan oleh tubuh manusia.

Persediaan bahan baku adalah salah satu unsur penting dalam suatu proses produksi. Persediaan merupakan bahan atau barang yang di simpan dan di gunakan untuk memenuhi tujuan tertentu. Persediaan dapat berupa bahan mentah, bahan pembantu, barang dalam proses, dan barang jadi (Herjanto, 2018:237). Sistem pengendalian persediaan merupakan suatu kebijakan pengendalian untuk menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga, kapan waktu untuk menambah persediaan, kapan harus dilakukan dan seberapa besar pesanan harus diadakan. Pengendalian persediaan berguna untuk menentukan dan menjamin tersedianya bahan baku dalam kuantitas dan waktu yang tepat. Persediaan bahan baku yang cukup akan membuat perusahaan berjalan lancar dalam proses produksi, akan tetapi persediaan bahan baku yang terbatas akan menghambat jalannya proses produksi suatu perusahaan. Oleh karena itu pengendalian persediaan bahan baku sangat dibutuhkan agar proses produksi berjalan sesuai rencana. (Herjanto, 2018:238).

Salah satu metode pengendalian persediaan bahan baku yang tepat yaitu *Economic Order Quantity* (EOQ). Menurut Heizer dan Render (2015:561), *Economic Order Quantity* (EOQ) adalah salah satu teknik pengendalian persediaan yang telah dikenal dan digunakan secara luas dalam manajemen persediaan. Metode *Economic Order Quantity* EOQ bertujuan untuk menentukan jumlah optimal pesanan yang harus dilakukan dan kapan pesanan tersebut harus dilakukan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik produksi kedelai di provinsi Jawa timur pada tahun 2012 sampai 2018 dapat dikatakan masih tidak stabil, karena dilihat dari data BPS dalam beberapa kurun waktu terakhir produksi kedelai mengalami kenaikan dan penurunan produksi kedelai pada tahun terakhir. Berdasarkan data BPS produksi kedelai di Jawa timur pada tahun 2012 jumlah kedelai yang dihasilkan sebanyak 361.986 ton, tahun 2013 sebanyak 329.461 ton, tahun 2014 sebanyak 355.464 ton, tahun 2015 sebanyak 344.998 ton, tahun 2016 sebanyak 274.317 ton, tahun 2017 sebanyak 200.916 ton, tahun 2018 sebanyak 217.246 ton (Badan Pusat Statistik, 2018). Dan produksi kedelai di kabupaten Jember pada tahun 2013 yaitu sebanyak 21.108, tahun 2014 sebanyak 23.868 ton, tahun 2015 sebanyak 24.178 ton, tahun 2016 sebanyak 22.027 ton, tahun 2017 sebanyak 12.712 ton, tahun 2018 sebanyak 13.886 ton, tahun 2019 sebanyak 12.521, dan tahun 2020 sebanyak 7.734,4 ton.

UD Mentari Jaya merupakan sebuah usaha yang bergerak di bidang agroindustri pengolahan berbagai camilan. UD Mentari Jaya memiliki berbagai macam produk, akan tetapi produk yang paling banyak di minati (*best seller*) adalah kacang kedelai dan kacang koro. UD Mentari Jaya dikelola oleh ibu Cholis Subianah dan telah berdiri sejak tahun 1979 yang berlokasi di JL. Dr. Subandi No. 40, Krajan I, Patemon, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember. UD Mentari Jaya memiliki 8 orang karyawan di bagian produksi dan 16 orang karyawan di bagian pengemasan. UD Mentari Jaya dalam satu hari memerlukan sebanyak 300 - 450 kg kedelai untuk proses produksi. UD Mentari Jaya dalam 1 kali produksi dapat menghasilkan 600 produk kedelai. Harga yang ditawarkan untuk produk kedelai beragam tergantung dengan ukuran kedelai yang dijual dengan kisaran harga Rp.

6.000 untuk kemasan  $\frac{1}{4}$  kg, Rp. 12.000 kg untuk kemasan  $\frac{1}{2}$  dan Rp. 110.000 untuk kemasan 5 kg. UD Mentari Jaya mendistribusikan produknya ke beberapa daerah seperti Pasuruan, Madura, Banyuwangi, Situbondo, dan Bondowoso.

UD Mentari Jaya membeli bahan baku kedelai pada *supplier* yang berada di daerah Jember. Dalam pembelian bahan baku pemilik UD Mentari Jaya mempertimbangkan kualitas kedelai yang digunakan, oleh karena itu pemilik UD Mentari Jaya menggunakan kedelai impor untuk proses produksinya. Proses pembelian bahan baku dilakukan sebanyak 3 kali, akan tetapi di bulan puasa, hari raya, setelah hari raya dan idul adha pembelian dilakukan sebanyak 5 kali dalam satu bulan karena tingginya permintaan konsumen. Dalam 1 kali pemesanan kedelai yang dibeli sebanyak 3.000 kg, sehingga dalam 1 bulan terjadi pembelian bahan baku sebanyak 9.000 kg dan 14.000 kg.

UD Mentari Jaya dalam melakukan pembelian bahan baku dilakukan tanpa perhitungan kebutuhan produksi sehingga UD Mentari Jaya melakukan pembelian bahan baku berulang yang mengakibatkan kelebihan bahan baku. Pembelian bahan baku kedelai secara berulang dapat menyebabkan penumpukan bahan baku di gudang sehingga membuat bahan baku rusak dan dapat merugikan UD Mentari Jaya. Masalah yang dihadapi oleh UD Mentari Jaya karena tidak memiliki metode yang tepat dalam pengendalian persediaan bahan baku. Oleh karena itu perlu dilakukan metode dalam perancangan pengendalian persediaan bahan baku yang mengeluarkan biaya minimum dan memperoleh hasil yang optimal.

Menurut Said (2022) dalam penelitiannya mengatakan dengan menggunakan Metode EOQ (*Economic Order Quantity*) dalam pengendalian persediaan bahan bakunya diperoleh jumlah pemesanan bahan baku yang optimal dan lebih efisien dibandingkan dengan metode perkiraan yang digunakan perusahaan. Berdasarkan hasil dari penelitian dan permasalahan di atas maka dilakukan penelitian mengenai “Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) Pada UD Mentari Jaya”.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengendalian persediaan bahan baku Kedelai di UD Mentari Jaya?
2. Bagaimana Pengendalian persediaan bahan baku Kedelai di UD Mentari Jaya dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ)?
3. Bagaimana perbandingan biaya persediaan bahan baku antara sistem pengendalian bahan baku kedelai yang digunakan oleh UD Mentari Jaya dengan sistem persediaan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ)?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi jumlah persediaan bahan baku kedelai pada UD Mentari Jaya.
2. Menganalisis jumlah persediaan bahan baku kedelai pada UD Mentari Jaya dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ).
3. Menganalisis perbandingan biaya persediaan bahan baku antara sistem pengendalian bahan baku kedelai yang digunakan oleh UD Mentari Jaya dengan sistem persediaan menggunakan *Economic Order Quantity* (EOQ).

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat membantu perusahaan dalam menentukan pengendalian persediaan bahan baku yang tepat untuk meminimalisir biaya tambahan yang timbul dari persediaan bahan baku.

2. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat penulis mengenai pengendalian persediaan bahan baku dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) secara langsung di lapangan.

3. Bagi Akademis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi yang dapat membantu proses belajar peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian di bidang pengendalian persediaan bahan baku.